

**ANALISIS PROSPEK PENGEMBANGAN USAHATANI DURIAN
(*Durio Zibethinus Murray*) DI KOTA SEMARANG**

Dita Nora Oktaviana, M. Handayani, A. Setiadi

Oktaviana_dita90@yahoo.com

Fakultas Peternakan dan Pertanian Universitas Diponegoro

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out the correct development strategies which could be applied on Durian agribusiness in Semarang Region. District of Gunungpati is a well-known durian production center in Semarang Region. The purposes of this research are to find out the development of this business, the profit gained, problem faced by the businessman, and to find out the development strategies. The location was chosen purposively based on the huge crop potential on durian business. The respondents was chosen using purposive sampling. Data then analyzed using descriptive-quantitative method, and SWOT analyzed. The results are the identification of business' development since the productivity increased from 74 kg/tree to 77kg/tree. Durian agribusiness in Semarang region stand on Stability state in SWOT diagram, correct development strategy was generated for durian business.

Keywords : *Development prospect, Durian, SWOT*

PENDAHULUAN

Durian merupakan buah yang populer di Indonesia, buah yang sering disebut "*The King Of Fruit*" ini memiliki prospek yang menjanjikan apabila dikembangkan dalam suatu usaha, mengingat kondisi iklim Indonesia yang memiliki iklim tropis sesuai dengan syarat tumbuh durian (Ashari, 1995). Tingkat konsumsi durian yang tinggi menyebabkan permintaan durian saat ini meningkat pesat. Pada tahun 2013 tingkat konsumsi durian mencapai 2,76 kg/kapita/tahun, dan mengalami peningkatan rata – rata sebesar 28,89% per tahun (Kementerian Pertanian, 2014). Selain buahnya yang enak, masa panen durian cukup cepat karena ketika pohon durian telah berumur tiga tahun pohon akan mulai berbuah, hal ini membuat durian menjadi komoditas yang potensial untuk dikembangkan sebagai bisnis (Santoso, 2014)

Sekarang ini pemerintah sedang menggalakkan konsep "*Go Green*" dimana konsep tersebut berisi kegiatan berupa penanaman pohon setiap hari sebanyak satu pohon. Selain memberikan keuntungan, pengembangan usahatani durian juga dapat mengurangi dampak pemanasan global karena pohon durian memiliki fisik yang tinggi dan banyak daunnya yang rimbun sehingga mampu menyerap banyak karbondioksida dan mengubahnya menjadi oksigen.

Durian adalah buah dengan rasa yang khas, dengan banyak peminat di Indonesia. Seiring dengan peminat yang tinggi, produksi durian juga terus ditingkatkan oleh para pelaku usahatani durian. Pada tahun 2015 produksi durian di Kota Semarang 24.024 kwintal dengan jumlah luas panen 31.198 Pohon yang

tersebar di seluruh kabupaten dan kota madya. Sementara pertumbuhan luas panen dari tahun 2014 sampai 2015 adalah 74,88% % dan pertumbuhan produksi pada tahun yang sama sebesar 74,90% (Dinas Pertanian Kota Semarang, 2015).

Pembatasan impor komoditas perkebunan yang berlaku sejak tahun 2012 mengakibatkan turunnya jumlah impor durian secara drastis sejak tahun tersebut yaitu mencapai 76,35%. Sementara itu permintaan terhadap buah durian masih sangat tinggi dengan tingkat konsumsi mencapai sebesar 349.110 ton/tahun (Kementerian Pertanian, 2014). Hal ini membuka peluang bagi produsen lokal untuk terus meningkatkan produksi demi mencukupi kebutuhan lokal.

Kecamatan Gunungpati merupakan wilayah yang termasuk memiliki potensi lahan yang baik untuk pengembangan durian. Kecamatan Gunungpati memiliki kondisi wilayah ideal untuk pengembangan usahatani durian. Kondisi wilayah ideal yang dimaksud adalah perbukitan dengan adanya berbagai kemiringan tanah berkisar antara 0 persen sampai 40 persen dan ketinggian antara 0,75 – 348,00 mdpl. (Kota Semarang dalam Angka, 2009). Selain itu, Kecamatan Gunungpati sebagai pusat penelitian dan pengembangan pertanian perkotaan dan budidaya pertanian, sehingga terdapat akses dan hubungan baik antara petani dan dinas terkait untuk mengusahakan durian

Tujuan dari penelitian ini adalah : 1) Mengidentifikasi masalah – masalah dalam pengembangan usahatani durian; 2) Menganalisis strategi pengembangan usahatani durian dimasa yang akan datang. Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah memberikan suatu data dan informasi sebagai bahan pertimbangan bagi petani dalam upaya meningkatkan kinerjanya yang bergerak pada usaha pengembangan durian, sebagai sumber informasi untuk penelitian selanjutnya bagi peneliti, sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah dan instansi terkait untuk menentukan langkah kebijakan selanjutnya yang dapat diambil guna pengembangan usahatani durian.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2016 s/d Januari 2017 di Kecamatan Gunungpati. Penentuan lokasi penelitian dengan cara *purposive* berdasarkan pada kriteria tertentu, yaitu lokasi merupakan kecamatan yang memiliki potensi lahan yang besar pada usahatani durian. Kecamatan Gunungpati dipilih sebagai objek penelitian didasarkan pada pertimbangan potensial untuk pengembangan durian di Kota Semarang yang ditandai dengan adanya populasi pohon durian serta adanya petani durian di Kecamatan Gunungpati, kecamatan tersebut termasuk wilayah yang cocok untuk budidaya durian berdasarkan syarat tumbuh durian. Kondisi wilayah ideal yang dimaksud adalah perbukitan dengan adanya berbagai kemiringan tanah berkisar antara 0 persen sampai 40 persen dan ketinggian antara 0,75 – 348,00 meter di atas permukaan laut. (Kota Semarang dalam Angka, 2009). Kota Semarang memiliki total luas panen durian sebanyak 17.840 pohon pada tahun 2014 dan meningkat menjadi sebanyak 31.198 pohon pada tahun 2015. Perkembangan luas panen komoditas durian yang dimiliki Kota Semarang adalah 74,88%, dengan luas panen tertinggi pada tahun 2015 di Kecamatan Gunungpati yaitu sebanyak 20.010 pohon

Metode penelitian yang akan digunakan untuk penelitian ini adalah metode survei, yaitu dengan mengambil sampel dari populasi. Pengambilan sampel pada usahatani durian ditentukan dengan metode *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan didasarkan pada tujuan tertentu. Dari populasi petani 50 orang dari seluruh desa dalam satu kecamatan diambil 40 orang petani dengan kriteria lamanya mengusahakan durian yaitu minimal 10 tahun dengan alasan bahwa pohon durian memiliki masa tanam hingga panen lamanya 8 – 10 tahun. Hal ini sesuai dengan pendapat Wijayantoi (2006) bahwa bunga pertama muncul pada usia \pm 8 tahun. Jumlah kepemilikan pohon durian minimal sebanyak 10 pohon, dengan kepemilikan minimal 10 pohon dapat menunjukkan bahwa responden tersebut benar – benar mengusahakan durian sebagai mata pencaharian. Penentuan sampel selanjutnya ditujukan kepada *Key-person* yang digunakan untuk menganalisis kriteria dan alternatif strategi. *Key-person* dipilih dengan sengaja (*purposive*) dengan mempertimbangkan pihak – pihak yang memiliki keterkaitan terhadap usaha dan memiliki pengetahuan khusus serta keahlian dalam bidang usaha ini (Newton, 2013). *Key Person* yang dipilih adalah sebagai berikut: Dinas pertanian, ketua kelompok tani, pedagang besar, pedagang ecer, pengusaha besar durian.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer berupa data kuesioner yang diberikan kepada petani mengenai pengembangan usahatani. Data tersebut diperoleh dengan wawancara secara langsung pada responden. Data sekunder adalah data – data yang diperoleh dari instansi – instansi terkait, meliputi data luas lahan dan produktivitas di Kecamatan Gunungpati. Selanjutnya, data yang terkumpul ditabulasi terlebih dahulu dan kemudian dilakukan analisis secara deskriptif kuantitatif yang kemudian dilakukan analisis sesuai dengan tujuan penelitian. Prospek pengembangan durian dapat dilihat dari potensi sumberdaya yang dimiliki.

Untuk merumuskan strategi yang tepat untuk pengembangan usahatani durian, digunakan analisis *Strength, Weakness, Opportunity, Threat* (SWOT). Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal peluang dan ancaman dengan faktor internal kekuatan dan kelemahan. Faktor internal dimasukkan kedalam matrik yang disebut matrik faktor strategi internal atau IFAS (*Internal Strategic Factor Analysis Summary*). Faktor eksternal dimasukkan kedalam matrik yang disebut matrik faktor strategi eksternal EFAS (*External Strategic Factor Analysis Summary*). Analisis SWOT didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan dan peluang, akan tetapi secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan dan ancaman (Rangkuti, 2015). Setelah matrik faktor strategi internal dan eksternal selesai disusun, kemudian hasilnya dimasukkan dalam model kualitatif, yaitu matrik SWOT untuk merumuskan strategi pengembangan usahatani. Matriks faktor strategi internal (IFAS) dan matriks faktor strategi eksternal (EFAS) dapat dilihat pada tabel 1 dan 2.

Tabel 1. Matrik Faktor Strategi Internal (IFAS)

Faktor Internal	Bobot	Rating	Bobot X rating
Kekuatan			
Kekuatan 1	M	N	Mn
Kekuatan 2	M	N	Mn
.....			
Kelemahan			
Kelemahan 1	M	N	Mn
Kelemahan 2	M	N	Mn
.....			
Total			xn

Tabel 2. Matrik Faktor Strategi Eksternal (EFAS)

Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Bobot X rating
Peluang			
Peluang 1	M	N	Mn
Peluang 2	M	N	Mn
.....			
Ancaman			
Ancaman 1	M	N	Mn
Ancaman 2	M	N	Mn
...			
Total			xn

(Rangkuti, 2015)

Keterangan:

- Menyusun faktor peluang dan ancaman di dalam kolom 1
- Memberi bobot masing – masing factor dalam kolom 2, dengan nilai bobot 0,0 – 0,1 dimana tidak penting dan 1,0 sangat penting. Factor – factor tersebut dapat memberikan dampak terhadap factor strategi
- Menghitung rating dalam kolom 3 untuk masing – masing faktor berdasarkan pengaruh faktor terhadap potensi pengembangan durian di kecamatan Tembalang dan Gunungpati dengan skala 1-4 dimana 1 dibawah rata – rata dan 4 sangat baik. Nilai rating ancaman dan peluang sellu bertolak belakang, jika factor peluangnya besar diberi nilai 4 sedangkan apabila factor ancamannya lebih besar diberi nilai -4.
- Mengalikan bobot kolom 2 dengan rating kolom 3 untuk memperoleh factor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing – masing factor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (sangat baik) sampai dengan 0,1 (dibawah rata – rata)
- Menjumlahkan skor bobot kolom 4 sehingga diperoleh total skor bobot, dimana nilai ini menunjukkan bagaimana daerah tersebut bereaksi terhadap factor strategis baik internal maupun eksternal. Total skor ini selanjutnya dimasukkan kedalam matrik internal – eksternal, guna melihat strategi yang tepat untuk diterapkan.

(Rangkuti, 2015)

Alat yang dipakai untuk menyusun faktor-faktor strategis perusahaan adalah matrik SWOT. Matrik ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matrik ini dapat menghasilkan 4 set kemungkinan alternatif strategis. 4 set strategi tersebut adalah strategi S-O (*strengths – Opportunities*) yakni strategi yang menggunakan kekuatan internal untuk memanfaatkan peluang eksternal, b) strategi W-O (*Weaknesses – Opportunities*) yakni mengatasi kelemahan internal dengan memanfaatkan keunggulan peluang eksternal, c) strategi S-T (*Strengths – Threats*) yaitu strategi yang menggunakan kekuatan internal untuk menghindari pengaruh dari ancaman eksternal, serta d) strategi W-T (*Weaknesses - Threats*) adalah strategi bertahan dengan meminimalkan kelemahan dan mengantisipasi ancaman lingkungan. Gambar diagram matrik SWOT dapat dilihat pada Ilustrasi 2.

IFAS EFAS	<i>Strengths</i> (S) Tentukan 5-10 faktor – factor kekuatan internal	<i>weaknesses</i> (I) tentukan faktor – factor kelemahan internal
<i>Opportunities</i> (O) Tentukan 5-10 faktor – factor peluang eksternal	Strategi SO Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi WO Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
<i>Threats</i> (T) Tentukan 5-10 faktor – factor ancaman eksternal	Strategi ST Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi WT Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman.

Ilustrasi 2. Diagram Matrik SWOT

Parameter yang digunakan meliputi parameter kekuatan internal dalam pengembangan durian dan pengaruh eksternal yang dihadapi. Diagram Matriks Internal-Eksternal digunakan untuk mengidentifikasi 9 sel strategi pengembangan usahatani, tetapi pada prinsipnya dikelompokkan menjadi tiga strategi utama. *Growth strategy* yang merupakan pertumbuhan usahatani itu sendiri (sel 1, 2,5) atau upaya diversifikasi (Sel 7 dan 8). *Stability strategy* adalah strategi yang ditetapkan tanpa mengubah arah strategi yang telah diterapkan. *Retenchnment strategy* (sel 3, 6, 9) adalah usaha memperkecil atau mengurangi usaha yang

dilakukan dalam usahatani. Gambar diagram matrik internal eksternal dapat dilihat pada Ilustrasi 3.

		TOTAL SKOR FAKTOR INTERNAL		
		Tinggi	Rata-rata	Rendah
T O T A L S K O R F A K T O R E K S T E R N A L	4		2	1
	Tinggi	1	2	3
		GROWTH Konsentrasi melalui Integrasi vertikal	GROWTH Konsentrasi melalui Integrasi horizontal	RETENCHMENT Turnaround
		3		
	Sedang	4	5	6
		STABILITY Hati-hati	GROWTH Konsentrasi melalui integrasi horizontal STABILITY Tak ada perubahan profit strategi	RETENCHMENT <i>Captive Company</i> Atau <i>Divestment</i>
		2		
	Rendah	7	8	9
		GROWTH Diversifikasi Kosentrik	GROWTH Diversifikasi Konglomerat	RETENCHMENT Bangkrut atau likuidasi
1				

Ilustrasi 3. Diagram Matrik Internal Eksternal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan responden yang merupakan warga atau penduduk Kecamatan Gunungpati yang berprofesi sebagai pelaku usahatani durian. Responden diambil sejumlah 40 orang pelaku usahatani durian yang dijadikan sampel dikelompokkan dalam sebaran umur, tingkat pendidikan, kepemilikan pohon durian, dan lama memiliki usaha. Data yang diperoleh dari responden kemudian disajikan dalam tabel agar dapat dibaca dengan jelas. Petani durian di Kecamatan Gunungpati yang digunakan sebagai responden dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Karakteristik responden usahatani durian Kecamatan Gunungpati

No.	Karakteristik	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Umur		
	25 - 50 tahun	17	42,5
	51 - 80 tahun	23	57,5
2.	Tingkat Pendidikan		
	SD/ sederajat	27	67,5
	SMP/ sederajat	7	17,5
	SMA/ sederajat	3	7,5
	Perguruan Tinggi	3	7,5
3.	Kepemilikan Pohon		
	10 – 25 pohon	32	80,0
	26 – 50 pohon	5	12,5
	> 50 pohon	3	7,5
4.	Lama Usaha		
	10 – 20 tahun	17	42,5
	21 – 30 tahun	17	42,5
	> 30 tahun	6	15,0

Dari Tabel 3 terlihat bahwa keseluruhan responden petani durian di Kecamatan Gunungpati yang diambil pada penelitian ini berada pada usia antara 25 – 80 tahun. Pada penelitian ini terlihat bahwa petani yang menjadi responden memiliki pengalaman yang cukup tinggi yaitu 10 tahun sampai lebih dari 30 tahun. Tingkat pendidikan responden petani durian di Kecamatan Gunungpati sebagian besar adalah tamatan Sekolah Dasar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat pendidikan formal yang dimiliki sebagian besar petani masih tergolong rendah, sehingga pelatihan, keterampilan, dan penyuluhan yang baik dan efektif perlu dilakukan oleh pihak dinas pertanian Kota Semarang demi meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam melaksanakan usahatani budidaya durian. Menurut pendapat Sudaryanto dan Rusastra (2006) mengatakan kebijakan strategis yang perlu dipertimbangkan untuk meningkatkan produktivitas kerja pertanian antara lain adalah peningkatan investasi pemerintah dalam pengembangan infrastruktur utama pertanian seperti irigasi, penelitian dan pengembangan serta penyuluhan, dan memfasilitasi perkembangan agroindustri padat tenaga kerja di pedesaan. Ditambah pernyataan oleh Kartasapoetra (1993) Perilaku petani sangat dipengaruhi oleh pengetahuan kecakapan dan sikap mental petani itu sendiri

Analisis SWOT dapat digunakan untuk merumuskan strategi yang akan digunakan dalam pengembangan usahatani durian di Kota Semarang melalui identifikasi berbagai faktor. Analisis SWOT didasarkan pada logika untuk memaksimalkan kekuatan dan peluang, akan tetapi secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan dan ancaman. Analisis ini membandingkan faktor internal yang terdiri dari kekuatan (*Strength*) dan kelemahan (*Weakness*), serta faktor eksternal yang terdiri dari peluang (*Opportunity*) dan ancaman (*Threat*).

Hasil analisis SWOT yang didapatkan dari penelitian disajikan dalam Matriks Faktor Strategi Internal dan Eksternal. Matriks faktor strategi internal disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Matriks Faktor Strategi Internal

Faktor Strategi Internal	Rating	Bobot	Rating xBobot
A. Kekuatan			
1. Kondisi wilayah yang potensial untuk pengembangan durian	4	0,09	0,36
2. Adanya petani	4	0,09	0,36
3. Adanya tenaga kerja yang tersedia	4	0,09	0,36
4. Pupuk kandang yang tersedia	4	0,09	0,36
5. Adanya sarana angkutan	3	0,07	0,20
6. Adanya pasar	4	0,09	0,36
7. Perawatan mudah	3	0,07	0,20
8. Resiko kecil	3	0,07	0,20
9. Harga jual durian tinggi	4	0,09	0,36
Sub Total Kekuatan	33	0,75	2,79
B. Kelemahan			
1. Penguasaan teknologi petani rendah	2	0,05	0,09
2. Permodalan terbatas	3	0,07	0,20
3. Tidak adanya jaminan ketersediaan setiap musim	1	0,02	0,02
4. Pengelolaan pohon durian tidak optimal	2	0,05	0,09
5. Kuantitas dan kualitas produk yang belum kontinyu	1	0,02	0,02
6. Masa tanam hingga panen cukup lama	2	0,05	0,09
Sub Total Kelemahan	11	0,25	0,52
TOTAL	48	1	3,32

Keterangan :

Pemberian nilai rating dimulai dari skala 1 sampai 4 berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap pengembangan usahatani durian di Kota Semarang. Variabel yang bersifat positif, baik kekuatan maupun peluang diberi nilai 1 sampai 4, dimana 1 berarti kurang berpengaruh, dan 4 dinyatakan sangat berpengaruh. Sedangkan untuk variabel yang bersifat negatif diberi nilai kebalikannya.

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar wilayah kecamatan Gunungpati dan memiliki pengaruh terhadap pengembangan usahatani durian. Faktor-faktor tersebut kemudian dirumuskan dalam kerangka *opportunity* (peluang) dan *threat* (ancaman). Matriks faktor strategi internal disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Matriks Faktor Strategi Eksternal

Faktor Strategi Eksternal	Rating	Bobot	Rating x Bobot
C. Peluang			
1. Adanya kebijakan pembatasan impor	3	0,13	0,39
2. Meningkatnya permintaan durian	4	0,17	0,70
3. Tersediannya saprodi usahatani	3	0,13	0,39
4. Tersedianya infrastruktur yang memadai (infrastruktur komunikasi & transportasi)	3	0,13	0,39
5. Tersedianya lembaga perbankan sebagai sumber modal	2	0,09	0,17
6. Adanya peluang pasar	3	0,13	0,39
Sub Total Peluang	18	0,78	2,43
D. Ancaman			
1. Perubahan cuaca	1	0,04	0,04
2. Hama & penyakit	1	0,04	0,04
3. Persaingan	2	0,09	0,17
4. Belum ada aplikasi teknologi untuk menangani cuaca tidak menentu	1	0,04	0,04
Sub Total Ancaman	5	0,22	0,30
TOTAL	23	1	2,74

Berdasarkan perhitungan nilai rating faktor eksternal dan internal, diperoleh nilai skor faktor internal sebesar 3,32. Sementara total skor dari faktor eksternal adalah sebesar 2,74. Angka yang didapat kemudian dimasukkan ke dalam matriks Internal-Eksternal, angka ini berada pada daerah II yaitu strategi konsentrasi melalui integrasi horizontal karena angka faktor internal yang diperoleh di atas 3, dan faktor eksternal berada di antara angka 2 dan 3 sehingga masuk ke dalam daerah II. Matriks Internal-Eksternal disajikan pada ilustrasi 4.

		TOTAL FAKTOR INTERNAL		
		Tinggi	Rata-rata	Rendah
		4	3	2
T O T A L F A K T O R E K S T E R N A L	Tinggi	1 GROWTH Konsentrasi melalui Integrasi vertikal	2 GROWTH Konsentrasi melalui Integrasi horizontal	3 RETENCHMENT Turnaround
	Sedang	4 STABILITY Hati-hati (3,32 dan 2,74)	5 GROWTH Konsentrasi melalui integrasi horizontal STABILITY Tidak ada perubahan profit strategi	6 RETENCHMENT <i>Captive Company</i> Atau <i>Divestment</i>
	Rendah	7 GROWTH Diversifikasi Kosentrik	8 GROWTH Diversifikasi Konglomerat	9 RETENCHMENT Bangkrut atau Likuidasi
		1		

Ilustrasi 4. Hasil Matriks Intenal-Eksternal

Hasil perhitungan yang didapat dari matriks internal-eksternal berada pada sel 4 yaitu stabilitas, artinya strategi yang diterapkan tidak mengubah arah strategi yang sudah ditetapkan. Strategi yang dapat dilakukan di antaranya adalah memperluas usaha dengan membangun di lokasi lain, atau melakukan penambahan jumlah pohon pada lahan yang dimiliki untuk mendapat kerapatan pohon secara optimal sehingga menambah kuantitas panen. Perluasan usaha ini juga harus diikuti dengan peningkatan kualitas pemeliharaan pohon durian untuk peningkatan kualitas panen. Dengan adanya peningkatan kuantitas dan kualitas panen maka tujuan meningkatkan penjualan dan profit akan tercapai. Selain itu pelaku usaha juga disarankan untuk memperluas akses ke pasar yang baru untuk memperbesar jangkauan pemasaran.

Matriks SWOT digunakan untuk menyusun faktor-faktor strategis dalam pengembangan usahatani durian di kecamatan Gunungpati. Matriks SWOT disajikan pada ilustrasi 5.

IFAS	<p><i>Strengths (S)</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kondisi wilayah yang potensial untuk pengembangan durian 2. Adanya petani 3. Adanya tenaga kerja yang tersedia 4. Pupuk kandang yang tersedia 5. Adanya sarana angkutan 6. Adanya pasar 7. Perawatan mudah 8. Resiko kecil 9. Harga jual durian tinggi 	<p><i>Weaknesses (I)</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penguasaan teknologi petani rendah 2. Permodalan terbatas 3. Tidak adanya jaminan ketersediaan setiap musim 4. Pengelolaan pohon durian tidak optimal 5. Kuantitas dan kualitas produk yang belum kontinu 6. Masa tanam hingga panen cukup lama 	
EFAS	<p><i>Opportunities (O)</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya kebijakan pembatasan impor 2. Meningkatnya permintaan durian 3. Tersediannya saprodi usahatani 4. Tersedianya infrastruktur yang memadai 5. Tersedianya lembaga perbankan sebagai sumber modal 6. Adanya peluang pasar 	<p>Strategi SO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengembangkan usahatani durian untuk mencukupi permintaan durian 2. Melakukan pemupukan dengan benar sesuai dengan rasio kebutuhan pohon 3. Memanfaatkan sarana transportasi dengan maksimal untuk memperluas pasar 4. Memanfaatkan lembaga perbankan untuk ekspansi usaha 	<p>Strategi WO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pelatihan cara budidaya durian yang baik 2. Mengoptimalkan pengelolaan pohon durian 3. Melakukan rekayasa untuk mendapatkan kualitas durian yang baik dan berkelanjutan 4. Penanaman tanaman sela untuk menanggulangi apabila panen durian sedikit
	<p><i>Threats (T)</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perubahan cuaca 2. Hama & penyakit 3. Persaingan 4. Belum ada aplikasi teknologi untuk menangani cuaca tidak menentu 	<p>Strategi ST</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengembangkan metode penyerbukan buatan 2. Memanfaatkan tenaga kerja untuk membasmi hama lebih optimal 3. Melakukan <i>branding</i> durian lokal khas Gunungpati 4. Memperbaiki kios 	<p>Strategi WT</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan daya saing produk serta promosi 2. Melakukan diversifikasi produk olahan durian 3. Melakukan efisiensi biaya

Ilustrasi 5. Hasil Diagram Matriks SWOT

Strategi pengembangan diperoleh dari faktor-faktor internal maupun eksternal yang telah diterjemahkan ke dalam strategi matriks SWOT. Strategi yang dapat disarankan adalah sebagai berikut :

1) Strategi kekuatan dan peluang (S-O), Strategi yang dapat digunakan adalah mengembangkan usahatani durian untuk mencukupi permintaan durian. Melakukan pemupukan dengan benar sesuai dengan rasio kebutuhan pohon. Secara khusus, permasalahan kualitas durian disebabkan oleh defisiensi unsur hara dalam tanah. Sesuai dengan pendapat Santoso (2013) bahwa penanganan masalah defisiensi mineral dapat diatasi secara menyeluruh melalui paket pemupukan secara tepat dan berimbang selama satu siklus produksi; Memanfaatkan sarana transportasi dengan maksimal untuk memperluas pasar. Keberadaan sarana transportasi di Kecamatan Gunungpati adalah kekuatan yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan usahatani durian. Akses jalan yang mudah dan relatif dekat dengan pusat kota mampu menekan biaya transportasi untuk pemasaran durian. Menurut Button dalam Hidayat (2012) peningkatan transportasi akan memperbesar (memperluas) pasar suatu barang melalui pengurangan biaya transportasi. Dengan adanya penurunan biaya transportasi, dapat mendorong petani untuk semakin memperluas pasarnya; Memanfaatkan lembaga perbankan untuk ekspansi usaha. Pengembangan usahatani durian memerlukan permodalan untuk mencukupi kebutuhan biaya pelaksanaan ekspansi usaha seperti pembelian lahan baru, penyiapan lahan dan pembelian bibit. Biaya pengembangan tersebut tidak selalu dapat dipenuhi sendiri oleh petani durian, untuk itu petani perlu memanfaatkan keberadaan lembaga perbankan sebagai penyedia kredit. Lembaga perbankan ini memiliki beberapa kelebihan yang dapat memudahkan petani untuk mendapat kredit salah satunya adalah nilai pinjaman dapat lebih besar dari lembaga pembiayaan lainnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Nurmanaf *et al.* (2006) yang menyatakan bahwa selain memiliki dana yang sangat besar, perbankan juga memiliki kelebihan dibanding lembaga pembiayaan lainnya, diantaranya dapat melayani kebutuhan modal untuk segala jenis usaha dan lapisan masyarakat (perorangan maupun kelompok).

2) Strategi kelemahan dan peluang (W-O), Dari matriks SWOT yang diperoleh, strategi WO yang dapat disarankan adalah berikut. Melakukan pelatihan cara budidaya durian yang baik. Strategi ini diusulkan karena minimnya pengetahuan petani mengenai tata cara budidaya durian yang baik demi mencapai kualitas dan kuantitas yang tinggi. Sesuai dengan pendapat Hasibuan (2006) yang menyatakan bahwa pelatihan dimaksudkan untuk memperbaiki penguasaan keterampilan dan teknik pelaksanaan kerja tertentu, terinci dan rutin; Mengoptimalkan pengelolaan pohon durian; Melakukan rekayasa untuk mendapatkan kualitas durian yang baik dan berkelanjutan. Rekayasa di sini adalah metode perbanyakan tanaman durian dengan tujuan untuk mendapat kualitas durian yang baik dan mampu menunjukkan keunggulan sifat induknya, dengan kata lain rekayasa ini memiliki tujuan untuk memperoleh bibit unggul durian. Menurut Prastowo *et al.* (2006), bibit unggul adalah tanaman muda yang memiliki sifat unggul yaitu mampu menunjukkan sifat asli induknya, memiliki nilai ekonomi yang tinggi, serta tahan terhadap hama dan penyakit; Penanaman tanaman sela untuk menanggulangi apabila panen durian sedikit. Salah satu tanaman yang umum digunakan sebagai

tanaman sela di kebun durian adalah rambutan dan cengkeh. Menurut Wahyuno dan Martini (2015), durian dan cengkeh dapat ditanam pada satu lokasi dengan jarak yang teratur, yaitu jarak 10 m x 10 m untuk jarak antar pohon durian, dan jarak 8 m x 8 m untuk pohon cengkeh.

3) Strategi kekuatan dan ancaman (S-T), Strategi ST ini digunakan untuk mengatasi ancaman dengan memanfaatkan kekuatan yang ada. Strategi yang dapat disarankan adalah mengembangkan metode penyerbukan buatan. Berhasil atau tidaknya bunga untuk menjadi buah durian yang utuh sangat tergantung dari penyerbukan, penyerbukan ini terjadi secara alami oleh angin. Apabila musim hujan penyerbukan alami menjadi terhambat, hal ini dapat diatasi dengan penyerbukan buatan yaitu penyerbukan silang yang dilakukan dengan mengoleskan serbuk sari dari tetua jantan ke putik tetua betina. Selanjutnya, bunga ditutup kantong kertas minyak dan diberi label sesuai dengan varietas yang digunakan (tetua betina x tetua jantan) dan tanggal persilangan. Kantong kertas dibuka setelah \pm 5 hari. Varietas yang baik untuk penyerbukan silang buatan adalah durian varietas *kradum thong*. Hal ini sesuai dengan pendapat Honso *et al.* (2004) bahwa durian akan menghasilkan buah yang lebih rendah apabila proses penyerbukannya dibiarkan (open pollination) dibanding bila penyerbukannya dibantu oleh manusia secara silang (artificial cross-pollination), penyerbukan silang buatan yang paling baik ialah menggunakan durian *kradum thong* sebagai asal serbuk sari yang merupakan tetua jantan. Kemudian memanfaatkan tenaga kerja untuk membasmi hama lebih optimal. Budidaya durian tidak lepas dari serangan hama dan penyakit, adanya petani atau sumberdaya manusia ini adalah faktor kunci keberhasilan usaha yang dapat dimanfaatkan untuk mengatasi hal tersebut melalui penciptaan formula pembasmi hama dan penyakit yang berkelanjutan yaitu pestisida alami, agar usahatani durian dapat mengalami kontinuitas yang baik. Menurut Ilyas (2000) sumber daya manusia sebagai komponen kritis artinya tingkat manfaat sumber daya lainnya bergantung dari SDM, makin tinggi pemanfaatan SDM, makin tinggi hasil guna sumber daya yang lainnya, menyadari hal itu maka dapat di simpulkan bahwa SDM merupakan kunci yang sangat penting demi kemajuan dan keberhasilan suatu usaha. Melakukan *branding* durian lokal khas Kecamatan Gunungpati, pencitraan khusus untuk durian Gunungpati akan memberikan kesan tersendiri bagi konsumen durian. Pembuatan *branding* ini menggambarkan bentuk, warna dan rasa yang khas dari durian Gunungpati, sehingga mudah diingat konsumen. Sesuai dengan pendapat Kotler (2005), *brand image* yang efektif dapat mencerminkan hal seperti, penyampaian karakter produk secara unik sehingga berbeda dengan para pesaingnya, dan memberi kekuatan emosional serta rasional kepada konsumen. Selanjutnya, perbaikan kios pedagang durian dilakukan agar konsumen tidak ragu untuk membeli durian di Kecamatan Gunungpati. Perbaikan kios ini berkaitan dengan estetika dan kebersihan tempat usaha yang mampu menarik konsumen. Setiadi (2003) menyatakan bahwa konsumen mengevaluasi kondisi kebersihan penjualan makanan dengan melihat keadaan tempat penyajian dan lingkungan sekitar secara keseluruhan dari yang paling jelek (kotor) sampai yang paling baik (bersih).

4) Strategi kelemahan dan ancaman (W-T), Strategi WT didasarkan pada usaha meminimalkan kelemahan sekaligus menghindari ancaman yang ada pada pengembangan usahatani durian. Strategi yang disarankan adalah: Meningkatkan daya saing produk serta promosi. Promosi di sini adalah segala bentuk usaha untuk mengenalkan buah durian Gunungpati kepada khlayak umum secara luas. Strategi ini diharapkan mampu menarik konsumen untuk membeli hasil panen durian para petani. Sesuai dengan pendapat Tjiptono (2000) bahwa Pada hakikatnya promosi adalah suatu bentuk komunikasi pemasaran. Adapun yang dimaksud dengan komunikasi pemasaran adalah aktivitas pemasaran yang berusaha menyebarkan informasi, mempengaruhi/membujuk, dan/atau mengingatkan pasar sasaran atas perusahaan atau produsen dan produknya agar bersedia menerima, membeli, dan loyal pada produk yang ditawarkan perusahaan yang bersangkutan. Melakukan diversifikasi produk olahan durian, diversifikasi ini adalah penciptaan produk baru yang terbuat dari bahan dasar durian untuk memenuhi keinginan konsumen yang semakin beragam dan mengatasi kondisi pasar yang tidak stabil serta tidak adanya pertumbuhan produk. Contoh diversifikasi produk yang bisa dilakukan adalah pembuatan kolak durian, *pancake* durian, es krim durian dan lain sebagainya. Hal ini sesuai dengan pendapat Tjiptono *et al.* (2008) yang menyatakan bahwa diversifikasi adalah strategi yang perlu dilakukan ketika sudah tidak ada lagi peluang pertumbuhan produk atau pasar, lingkungan pasar yang dilayani tidak stabil dan berdampak pada fluktuasi penjualan. Terakhir, yaitu melakukan efisiensi biaya yang ada. Efisiensi biaya ditujukan untuk menekan biaya yang dikeluarkan dengan memperhitungkan kebutuhan optimal untuk produksi durian, sehingga dengan ditekannya biaya akan mampu meningkatkan laba yang diperoleh. Sesuai dengan pendapat Hariadi (2002), bahwa peningkatan efisiensi biaya merupakan usaha untuk meningkatkan laba.

KESIMPULAN

Strategi pengembangan usahatani durian di masa mendatang dilihat dari masalah – masalah yang dihadapi petani. Analisis SWOT menghasilkan total skor pembobotan faktor Internal Eksternal sebesar 3.32 dan 2.74 yang masuk pada kolom II, yang artinya antara lain pertumbuhan ataupun pengembangan melalui integrasi horizontal dapat dilakukan dengan memperluas usaha dengan membangun di lokasi lain, atau melakukan penambahan jumlah pohon pada lahan yang dimiliki untuk mendapat kerapatan pohon secara optimal sehingga menambah kuantitas panen

DAFTAR PUSTAKA

- Ashari, S. 1995. Hortikultura: Aspek Budidaya. UI Press, Jakarta.
- Badan Pusat Statistik (BPS) diakses dari <http://www.bps.go.id/>, diakses pada tanggal 28 september 2016 pada jam 23.10 WIB.
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kota Semarang. Kecamatan Gunungpati dalam Angka 2016. Kota Semarang, Semarang.
- Dinas Pertanian (DisPertan) Kota Semarang dalam Angka. 2015. Dinas Pertanian Kota Semarang, Semarang.

- Gambaran Umum Kondisi Daerah Kota Semarang. Kota Semarang dalam Angka. 2009. (<http://www.semarang.go.id/>) diakses pada tanggal 18 desember 2016 pukul 22.14 WIB.
- Hariadi, B. 2002. Akuntansi Manajemen. BPFE, Yogyakarta.
- Hasibuan, M. S. P. 2006. Manajemen Sumberdaya Manusia. Bumi Aksara, Jakarta
- Hidayat, B. 2012. Sumber – Sumber Pertumbuhan Sektor Transportasi dan Disparitas Ekonomi Wilayah Di Indonesia. Institut Pertanian Bogor, Bogor. (Disertasi. Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor)
- Honso, C., K. Yonemori, S. Somri, S. Subhadrabandhu, A. Sugiura. 2004. Marked Improvement Of Fruit Set In Thai Durian by Artificial Cross-Pollination. *J. Scientia Horticulturae*. **101** (4) : 399 – 406.
- Ilyas, Y. 2000. Perencanaan Sumber Daya Manusia PT (Teori, Metode dan Formula). Pusat Kajian Ekonomi Informasi. FKM-UI, Depok.
- Kementerian Pertanian. 2014. Outlook Komoditi Durian. Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Sekretariat Jenderal - Kementerian Pertanian.
- Kotler, P. 2005. Manajemen Pemasaran, Jilid 1 dan 2. PT Indeks Kelompok Gramedia, Jakarta
- Nurmanaf, R., Hastuti, E. L., Ashari, S. Friyatno, Wiryono, W. 2006. Analisis Sistem Pembiayaan Mikro dalam Mendukung Usaha Pertanian di Pedesaan. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Institut Pertanian Bogor, Bogor
- Prastowo, N. H., Roshetko, J. M., Maurung, G. E. S., Nugraha, E., Tukan, J. M. Barum, F. 2006. Teknik Pembibitan dan Perbanyak Vegetatif Tanaman Buah. World Agroforestry Centre (ICRAF) dan Winrock International, Bogor.
- Rangkuti, F. 2015. Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis. Cetakan ke-22. PT Gramedia. Jakarta
- Santoso, P. J. 2013. Meningkatkan Kualitas Buah Durian Dengan Pemupukan Tepat dan Berimbang. *J. Iptek Hortikultura*. **9**(1) : 1-5.
- Santoso, P. J. 2014. Kalender Budidaya Durian. Balai Penelitian Tanaman Buah Tropika, Solok.
- Setiadi, J. 2003. Perilaku Konsumen Konsep dan Implikasi Untuk Strategi dan Penelitian Pemasaran. Kencana, Jakarta
- Sudaryanto, T., I. W. Rusastra. 2006. Kebijakan Strategis Usaha Pertanian Dalam Rangka Peningkatan Produksi Dan Pengentasan Kemiskinan. *J. Litbang Pertanian*, **25**(4) : 115 – 122.
- Tjiptono, F. 2000. Manajemen Pemasaran. Andi Offset, Yogyakarta.
- Tjiptono, F., Chandra G., Adriana D. 2008. Pemasaran Strategik. Edisi ke-1. Andi Offset, Yogyakarta
- Wahyuno, D. dan Martini. 2015. Budidaya Cengkeh di Kebun Campur. Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Obat (Balitro, Badan Litbang Pertanian). World Agroforestry Centre, Bogor.
- Wijyantoi, N. 2006. Budidaya Durian. Institut Pertanian Bogor, Bogor.